

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua, agama, bangsa, dan negara. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban mendidik dan membimbing anak adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohani anak. Dengan begitu, antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan harus dilaksanakan secara seiring, sejalan, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua menghendaki agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki kepribadian yang luhur, cerdas, sehat jasmani dan rohani, terampil dan berakhlak mulia, serta segala sesuatu yang bersifat positif yang ada dalam diri anak. Setiap orang tua mempunyai cita-cita untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya. Menjadi anak yang beriman dan

bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agama, serta menjadi anak yang cerdas yang memiliki kepribadian yang utuh.

Keluarga adalah *madrasatul ula*, yaitu sekolah pertama, dalam sejarah kehidupan anak. Orang tua (ayah atau ibu) adalah guru yang utama dan pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga. Pendidikan dalam keluarga bersifat secara ilmiah, tidak bersentuhan sama sekali dengan perencanaan yang sistematis, apalagi berlandaskan dengan kurikulum yang terprogram secara hierarki. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak sering tampak disebabkan oleh kelemahan metodologis dalam mendidik anak. Kebanyakan orang tua memiliki kemampuan mendidik secara *metodologis-tradisionalis*, yaitu suatu cara yang terwariskan secara turun temurun. Tingkat kemampuan berfikir yang rendah menjadi penyebab ketidak mampuan di antara orang tua melakukan analisis, sintetis, dan evaluasi terhadap kesalahan metodologis yang telah dilakukan dalam mendidik anak-anaknya.<sup>1</sup>

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya. Pendidikan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya merupakan basis

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Polah Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), Hlm. 178.

yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama dan spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang-bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Karena tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat. Perhatian orang tua kepada anak hendaknya diwarnai dengan kasih sayang orang tua terhadap anak, anak kepada orang tua dan perhatian yang memadai di dalam kehidupan keluarga. Peran orang tua sebagai pengajar utama dan pertama bagi anak sangat besar.

Orang tua yang memberikan perhatian cukup baik terhadap pendidikan anak mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian hasil belajar anak. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa MIN Kalibalik Kec. Banyuputih Kab. Batang adalah sebagai petani, yang berpenghasilan mereka pun tak menentu. Disamping itu, sebagian besar tingkat pendidikan orang tua juga rendah sehingga menjadikan sempitnya pemahaman mereka terhadap pendidikan anak. Hal demikian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat

perhatian orang tua terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah.

Orang tua tidak dapat melepaskan perannya dalam memperhatikan pendidikan anak begitu saja setelah anak masuk bangku sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya dan seluruh keluarganya. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu, bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak sangat diperlukan.

Tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah atau madrasah. Tetapi, sebagian orang tua menafsirkan bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah atau madrasah untuk didikannya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Bahwa sesungguhnya sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Dalam mendidik anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Suatu pendidikan akan dikatakan baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pendidikan dari keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Demikianlah, tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua dalam pendidikan anak-anaknya bagi perkembangan anak dan prestasi belajar anak disekolah,

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 78-79

karena orangtua yang memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah, dan orangtua yang mendidik anak ketika di rumah.

Dari uraian diatas tampak jelas bahwa perhatian orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting bagi perkembangan anak dan prestasi anak disekolah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul“ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MIN Kalibalik Kec. Banyuputih Kab. Batang Tahun Ajaran 2015/2016.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
“Adakah pengaruh Positif persepsi siswa tentang tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MIN Kalibalik Kec. Bayuputih Kab. Batang Tahun Ajaran 2015/2016.”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan memahami persepsi siswa tentang tingkat perhatian orang tua di MIN Kalibalik Kec. Banyuputih Kab. Batang Tahun Ajaran 2015/2016.

- b. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas V di MIN Kalibalik Kec. Bayuputih Kab. Batang Tahun Ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif persepsi siswa tentang tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MIN Kalibalik Kec. Banyuputih Kab. Batang Tahun Ajaran 2015/2016.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide kontribusi pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi para praktisi pendidikan, orang tua siswa dan beberapa pihak yang terkait, bahwa perhatian orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak dalam dunia pendidikan.
- 2) Menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa atau ilmuwan untuk membahas secara lebih kritis dan serius terhadap kajian penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih.
- 3) Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada peneliti dan seluruh pihak yang berkecimpung

dalam dunia pendidikan baik formal maupun nonformal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi madrasah

Sebagai bahan masukan untuk MIN Kalibalik Kec. Banyuputih Kab. Batang untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran.

2) Bagi guru

Menjadi bahan pertimbangan atau acuan bagi para tenaga pendidik (guru) dalam merencanakan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

3) Bagi siswa

Memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa bahwa perhatian orang tua sangat penting agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

4) Bagi Peneliti

Sebagai acuan peneliti untuk mengetahui Pengaruh persepsi siswa terhadap tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.